

**PRO-KONTRA POLIGAMI di MEDIA MASSA**  
(Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam**

**Oleh:**

**Lulu Atul Janah**  
**NIM: 02210947**

**FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

### **PRO-KONTRA POLIGAMI di MEDIA MASSA (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)**

Fenomena poligami akan selalu menarik untuk dikaji. Poligami pada dasarnya bukan persoalan baru. Jauh sebelum Nabi Muhammad SAW melakukan poligami, praktek poligami itu sendiri sudah ada. Pro-Kontra mengenai masalah ini sering terjadi. Seperti kasus yang sempat menghebohkan masyarakat Indonesia pada bulan Desember 2006. Berita bermula dari kabar seputar poligami oleh Da'i kondang Aa Gym yang menuai pro dan kontra. Kemudian disusul poligami salah satu anggota DPR Zaenal Ma'arif dan tak ketinggalan poligami yang dilakukan masyarakat biasa juga di ekpos oleh media massa. Permasalahan yang menarik dari kasus ini adalah ketika poligami itu dilakukan oleh para tokoh yang seharusnya menjadi panutan masyarakat. Hampir semua media lokal dan nasional memberitakan peristiwa tersebut, dan tiap hari khalayak di suguhi berita tentang poligami melalui media cetak dan elektronik. Munculnya pendapat yang beragam akhirnya berimbas kepada berita yang di hasilkan oleh media massa. Analisis dilakukan terhadap surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka memframing berita pro-kontra poligami di media massa edisi Desember 2006. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka memframing berita pro-kontra poligami di media massa edisi Desember 2006.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi kemudian data di analisis dengan analisis framing model ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu dilakukan dengan menganalisa empat struktur kategori framing.1). Sintaksis: cara wartawan menyusun fakta, 2). Skrip: cara wartawan menngisahkan fakta, 3). Tematik: cara wartawan melukiskan fakta, 4). Retoris: cara wartawan menekankan fakta.

Hasil penelitian terhadap kedua surat kabar, terdapat perbedaan dalam membingkai tentang pro-kontra poligami di media massa, melalui berita yang ditampilkan kepada khalayak. Hal ini sesuai dengan ideologi, karakter dan kepentingan masing-masing surat kabar tersebut. Frame berita Jawa Pos menilai pro-kontra poligami di media massa masalah pribadi. Sebaliknya Suara Merdeka memilih bersikap netral terhadap permasalahan poligami. Frame berita yang ditampilkan Suara Merdeka pro-kontra poligami di media massa masalah publik. Masing-masing dapat dilihat dari 4 struktur kategori Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Dari kesimpulan penelitian ini, peneliti menekankan kepada pihak media massa dalam hal ini surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka agar dalam memberitakan peristiwa senantiasa mengedepankan prinsip keseimbangan sehingga berita yang disampaikan kepada khalayak menjadi seimbang.

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi  
Sdr. Lulu Atul Janah  
Lamp : -

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
di -  
**YOGYAKARTA**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengoreksi, membimbing dan diadakan perbaikan,  
maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Lulu Atul Janah  
NIM : 02210947  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **PRO-KONTRA POLIGAMI di MEDIA MASSA  
(Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan  
Suara Merdeka)**

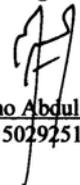
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh  
gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya, dan  
mengharap agar segera dilakukan sidang *munaqosyah*. Untuk itu kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 April 2008

Pembimbing



Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.  
NIP: 150292518



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

FM-UINSK-BM-05-07 / RO

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/757/2008**

Skripsi dengan judul: **PRO-KONTRA POLIGAMI DI MEDIA MASSA  
(Analisis Faming Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara  
Merdeka)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Lulu Atul Janah**

NIM: 02210947

Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Rabu, 30 April 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.

NIP. 150292518

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 150228371

Penguji II

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA

NIP. 150276306

Yogyakarta, 07 Mei 2008

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN**



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA.

NIP. 150220788

## MOTTO

*Buatlah sederhana saja.  
Tulis sesuatu yang besar.  
Sampaikan secara ringkas.  
Melukislah dengan kata-kata:  
"Malam. Badai. Gurun."  
-Viki King-*

*"Ya Allah, jadikanlah semua amalku menjadi amal shalih, dan  
jadikanlah amalku hanya untuk-Mu semata, dan janganlah  
Engkau jadikan amalku itu untuk seseorang (selain Engkau)  
sedikitpun"*

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur yang tiada hentinya kepada Allah S.W.T. zat yang maha Esa, yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran di hati penulis. Berkat inayah dan pertolongannya, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini amat sangat berarti untukku, sebagai akumulasi pengembaraanku dalam menggali ilmu “*Komunikasi dan Penyiaran Islam*” di kampus tercinta . Oleh karenanya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Almamaterku Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Bapak *Slamet* dan Ibu tercinta *Mahmudah* yang telah mengasuh dan menyayangiku, terima kasih atas segala do`a, dukungan dan kasih sayangnya. Dengan tulus ananda sampaikan penghargaan yang tidak ternilai dengan apapun, Semoga Allah selalu memberikan kemuliaan kepada kalian berdua.
- ❖ Ketiga adikku *Khabib Ballah, Khusnul Khatimah dan Mukhammad Ilham* yang telah memberikan keceriaan dan menjadi guru terbaik dalam hidupku.
- ❖ Segenap keluarga besar **LP2KIS** (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Koperasi “IAIN” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), **KMDY** (Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta) tempat penulis mencari pengalaman.
- ❖ Dan kepada mereka yang tidak pernah mengenal kata menyerah untuk rasa sayangnya dan untuk kebersamaannya.

Terima kasih untuk semuanya.

## KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada segenap ummat manusia. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, serta pengikutnya.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya peran serta dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H M Bahri Ghozali MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i M.Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Waryono Abdul Ghafur, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberi masukan serta koreksi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak dan ibu dosen yang telah mengajar penulis di perkuliahan sehingga menambah wacana baru bagi penulis.

5. Seluruh pihak Surat Kabar Jawa Pos Radar Jogja Dan Suara Merdeka yang telah bersedia menjalin kerja sama yang baik selama proses penelitian dan pengumpulan data.
6. Kepada semua saudara dan sahabat penulis: L. Fatkur, Mas Zain, Mukromin, Ka` Dul, Ida F, Azis Muslim, Muhammad Harir, Nofik Rohmadi, Dian Iqlema, Irul, Mar, Nani F, Tyas, Sofi, Sasa, Ani, Nur dan Ana. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2002 khususnya KPI-D, KKN Dodogan angkatan ke 55, kos 941 Gendeng ingat tgl 22 Mei 2005, keluarga kos kencana wungu kauman, kos Vany PS.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini dimasa datang, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang senantiasa akan penulis sambut dengan senang hati. Dan semoga Allah selalu melimpahkan karunia-Nya pada kita semua.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan kecil ini memberikan manfaat bagi para pembaca. *Amin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 07 Mei 2008

Penulis



Lulu Atul Janah  
NIM: 02210947

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
1. Berita di Media Massa .....	10
2. Teori Framing .....	15
H. Metode Penelitian .....	27
1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	27
2. Metode Pengumpulan Data .....	28
3. Metode Analisi Data .....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II: PROFIL SURAT KABAR JAWA POS DAN SUARA MERDEKA</b>	
A. SURAT KABAR JAWA POS .....	31
1. Sejarah dan Perkembangannya .....	31
2. Visi dan Misi .....	36
3. Kebijakan Redaksional.....	36
4. Kebijakan Isi Halaman.....	38

5. Struktur Organisasi .....	40
<b>B. SURAT KABAR SUARA MERDEKA .....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah dan Perkembangannya .....	41
2. Visi dan Misi .....	46
3. Kebijakan Redaksional.....	47
4. Kebijakan Isi Halaman.....	51
5. Struktur Organisasi .....	54
<b>BAB III: ANALISIS BERITA POLIGAMI</b>	
A. Framing Berita Jawa Pos .....	57
B. Framing Berita Suara Merdeka .....	66
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	74
C. Penutup.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pro-Kontra Poligami di Media Massa (Analisis Framing pada Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka)*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pro-Kontra

Menurut kamus ilmiah populer pro adalah setuju atau mendukung.<sup>1</sup> Kontra adalah tidak setuju atau menolak.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud pro-kontra dalam penelitian ini adalah sikap dan pendapat seseorang untuk mendukung maupun menolak terhadap suatu peristiwa tertentu dalam hal ini adalah pendapat surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka terhadap berita seputar poligami di media massa yang di tuangkan dalam teks berita.

#### 2. Poligami

Poligami adalah perkawinan satu orang suami dengan dua istri atau lebih.<sup>3</sup> Dapat juga diartikan seorang laki-laki beristri lebih dari satu, tetapi dibatasi paling banyak adalah empat orang.<sup>4</sup> Poligami yang dimaksud

---

<sup>1</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arloka, 1994), hlm. 626.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 368.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 606.

<sup>4</sup>Slamet Abidin, *Fiqih Munakahat 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 131.

dalam penelitian ini adalah semua item berita seputar poligami edisi Desember 2006 di surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka.

### 3. Media Massa

Media yaitu sarana yang di gunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan yang banyak atau jauh.<sup>5</sup> Menurut Ton Kertapuli media adalah sarana atau saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (informasi) dalam komunikasi, mencakup media cetak, surat kabar dan majalah.<sup>6</sup>

Adapun massa dipahami sebagai khalayak atau orang banyak. Jadi media massa adalah saluran untuk menyampaikan berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik.<sup>7</sup> Menurut Ja`far Assegaf media massa berarti saluran untuk menyampaikan pesan yang dapat mencapai jumlah khalayak yang besar, heterogen dan anonim.<sup>8</sup>

### 4. Analisis Framing

Analisis Framing (*frame analysis*) merupakan salah satu metode dalam penelitian komunikasi. Sebagai sebuah metode, analisis framing juga berfungsi sebagai sebuah teori. Framing di definisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih

---

<sup>5</sup>Onong Uchyana Effendy, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.220.

<sup>6</sup>Ton Kertapuli, *Dasar-Dasar Publisistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm.10.

<sup>7</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: ME Press, 1991), hlm.954.

<sup>8</sup>Ja`far H.Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1982), hlm. 10.

daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.<sup>9</sup> Jadi analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa di pahami dan di bingkai oleh media.<sup>10</sup>

## 5. Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka

Surat kabar adalah sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa cetak, berupa lembaran berita-berita, karangan-karangan manusia yang diterbitkan secara berkala, dapat harian, mingguan, atau bulanan, serta diedarkan secara umum. Isinya harus aktual dan bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus terkait dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan.<sup>11</sup>

Jawa Pos adalah nama Surat Kabar yang ada di Surabaya, tepatnya di Jalan A.Yani 88 Surabaya yang diterbitkan oleh PT. Jawa Pos dengan surat izin Keputusan Menpen No. 069 / SK / Menpen / SIUPP / A.7 / 1986 pada tanggal 1 Maret 1986.<sup>12</sup>

Sedangkan Suara Merdeka adalah nama Surat Kabar yang ada di Semarang, tepatnya di Jalan Pandanaran NO. 30 Semarang yang diterbitkan oleh PT. Suara Merdeka Press dengan surat izin Menpen No.011 / SK / Menpen / SIUPP / A.7 / 1985.<sup>13</sup>

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka dalam memframing

---

<sup>9</sup>Eriyanto , *Analisis Framing Kontruksi ,Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm.252.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm.10.

<sup>11</sup>Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,1991), hlm. 257.

<sup>12</sup>Jawa Pos, *Opini*, 25 April 2007, hlm. 4.

<sup>13</sup>Suara Merdeka, *Wacana Suara Merdeka*, 26 Maret 2007, hlm. 6.

berita pro-kontra poligami di media massa edisi desember 2006 melalui teks berita yang ditampilkan kepada khalayak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Media massa atau dalam hal ini disebut pula media jurnalistik, merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media. Menurut Bittner, komunikasi massa dipahami sebagai suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar di tempat-tempat yang tidak ditentukan. Jadi media massa menurutnya adalah suatu alat transmisi informasi, seperti koran atau surat kabar, majalah, buku, film, radio dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu.<sup>14</sup>

Surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka sebagai salah satu alat untuk menyampaikan berita kepada khalayak. Berita dalam konteks komunikasi massa, lebih merupakan usaha rekonstruksi atas peristiwa yang terjadi. Berita pada titik tertentu sangat mempengaruhi manusia merumuskan pandangannya tentang dunia. Pandangan terhadap dunia adalah frame yang dibuat oleh manusia untuk menggambarkan tentang apa dan bagaimana dunia dipahami. Berbagai pengalaman hidup manusia dimaknai dalam frame tersebut. Tanpa

---

<sup>14</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.73.

adanya frame yang jelas, kejadian, peristiwa dan pengalaman manusia akan terlihat kacau.<sup>15</sup>

Pro-kontra poligami di media massa sempat menghangat pada bulan Desember 2006. Berita ini bermula dari pengakuan poligami oleh K.H Abdullah Gymnastiar atau yang akrab di panggil Aa Gym. Wacana yang berkembang adalah terjadinya pro-kontra seputar poligami yang dilakukan da`i kondang tersebut. Ada yang menyatakan persoalan poligami adalah masalah pribadi seseorang. Di pihak lain, ada yang menyatakan persoalan poligami adalah masalah publik. Berita kemudian disusul poligami oleh salah satu anggota DPR RI Zaenal Ma`arif dan poligami yang dilakukan masyarakat biasa juga di tampilkan media massa. Poligami merupakan peristiwa yang biasa terjadi, namun yang menarik dari kasus ini adalah ketika poligami dilakukan oleh para tokoh yang menjadi sorotan masyarakat. Masing-masing pihak yang berargumen saling menggunakan klaim kebenaran terhadap peristiwa poligami.

Analisis dilakukan terhadap dua surat kabar yaitu Jawa Pos dan Suara Merdeka. Mengapa penulis memilih kedua surat kabar tersebut. Surat kabar itu menunjukkan sisi-sisi yang bersebrangan, dengan demikian pemilihan dua surat kabar ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagaimana surat kabar yang sarat dengan tujuan politik memberitakan kasus tersebut. Apakah surat kabar cenderung untuk menampilkan kasus pro-kontra poligami di media massa dalam frame yang menguntungkan surat kabar nya atau tidak.

---

<sup>15</sup>Eka Wenants Wuryanto, *Melek Media*, ([Http://ekawenats.blogspot.com/2006/12/priming-praming-agenda-setting.Htm](http://ekawenats.blogspot.com/2006/12/priming-praming-agenda-setting.Htm), diakses 15 desember 2007).

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka memframing berita pro-kontra poligami di media massa edisi Desember 2006?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka memframing berita pro-kontra poligami di media massa edisi Desember 2006.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan studi komparatif atau studi lanjutan bagi pihak-pihak yang ingin mendalami lebih jauh mengenai permasalahan yang berkaitan dengan obyek pembahasan ini.
3. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak media massa, agar dalam menulis berita senantiasa mengedepankan prinsip keseimbangan dan kepada masyarakat untuk mempunyai sikap kritis terhadap informasi yang di terima.

## F. Tinjauan Pustaka

Beberapa kajian atau penelitian tentang poligami maupun media telah banyak dilakukan oleh sejumlah ilmuwan. Akan tetapi penulis belum menemukan kajian yang sama dengan judul diatas.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan diantaranya adalah Skripsi Rika (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003) dengan judul *Pers, Negara, Kekerasan dan Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Perkosaan Massal Mei 1998 dalam Kompas dan Republika)* yang memaparkan tentang bagaimana wacana yang dikonstruksikan Kompas dan Republika dalam perkosaan Mei 1998.<sup>16</sup> dari hasil penelitian ditemukan beberapa perbedaan wacana sosial yang ditampilkan Kompas dan Republika mengenai permasalahan perkosaan Mei 1998 . Secara garis besar perbandingan peta wacana Kompas dan Republika dapat di bedakan dalam tiga pokok permasalahan. *Pertama*, Perkosaan sebagai wacana kekerasan Negara; *Kedua*, Perkosaan sebagai wacana konflik; *Ketiga*, Identifikasi korban perkosaan. Penelitian Dhani Irawan (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2004) yang berjudul *Kasus Bom Bali dalam Berita Koran Republika, Jawa Pos dan Suara Karya (Analisis Framing Berita Tentang Kasus Bom Bali dalam Koran Republika, Jawa Pos dan Suara Karya Edisi Bulan November 2002)*. Penelitian ini berisi tentang bagaimana koran Republika, Jawa Pos dan Suara Karya memframing

---

<sup>16</sup>Rika, *Pers, Negara, Kekerasan dan Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Perkosaan Massal Mei 1998 dalam Kompas dan Republika)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003. Tidak diterbitkan.

berita tentang peristiwa bom Bali edisi November 2002.<sup>17</sup> Ketiga koran mempunyai sikap berbeda dalam memaknai kasus diatas.

Lain halnya Skripsi yang ditulis Ayu Bunga Indriyana (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003) yang berjudul *Berita-Berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Repulika (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi World Trade Center, 11 September 2001, di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 12-21september 2001)* menjelaskan bagaimana harian Kompas dan harian Repulika memframing berita-berita tentang tragedi WTC. Kedua harian itu mempunyai sikap yang berbeda dalam memframing berita WTC hal ini bisa dilihat dari penyajian berita lewat perangkat framing yang meliputi Headline, Struktur Skrip, Struktur Tematik dan Struktur Retoris.<sup>18</sup> Skripsi Tyas Utami Dibyantari (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2005) dengan judul *Berita Pemilu dan Radio Anak muda (Analisis Framing terhadap Berita Seputar Pemilu 2004 di Radio Swaragama FM Yogyakarta)* memaparkan bagaimana Swaragama FM memframing berita-berita seputar pemilihan umum 2004. Jika selama ini analisis framing digunakan dalam peliputan media massa, dalam skripsi ini peneliti mencoba

---

<sup>17</sup>Dhani Irawan, *Kasus Bom Bali dalam Berita Koran Republika, Jawa Pos dan Suara Karya (Analisis Framing Berita Tentang Kasus Bom Bali dalam Koran Repulika, Jawa Pos dan Suara Karya Edisi Bulan November 2002)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2004. Tidak diterbitkan.

<sup>18</sup>Ayu Bunga Indriyana, *Berita-Berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Repulika (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi World Trade Center, 11 September 2001, di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 12-21september 2001)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003. Tidak diterbitkan.

menggunakan framing pada radio.<sup>19</sup> Dari keempat literatur diatas, meskipun sama-sama memakai analisis framing, namun yang membedakannya adalah pada metode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti serta item-item berita yang di analisis.

Adapun literatur dalam bentuk buku diantaranya Eriyanto dengan judul *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi dan Politik Media, LKIS, Yogyakarta, 2005)*<sup>20</sup> yang menjelaskan analisis framing merupakan satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk, dan seterusnya. Ibnu Hamad yang berjudul *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Sebuah Studi Critical Discourse Analysis, Granit, Jakarta, 2004)*,<sup>21</sup> dalam buku ini dipaparkan sebuah pendekatan yang disebut oleh penulisnya sebagai kontruksi realitas politik “dengan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) dalam proses ini media memilih fakta dan unsur bahasa serta penempatan ketika membuat sebuah berita politik, di mana pilihan “sudut tembak” banyak bergantung pada kebijakan redaksi masing-masing media. Dengan teori ini pula pada gilirannya

---

<sup>19</sup>Tyas Utami Dibyantari, *Berita Pemilu dan Radio Anak muda (Analisis Framing terhadap Berita Seputar Pemilu 2004 di Radio Swaragama FM Yogyakarta)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2005. Tidak diterbitkan.

<sup>20</sup>Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005).

<sup>21</sup>Ibnu Hamad, *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa Sebuah Studi Critical Discourse Analysis*, ( Jakarta: Granit, 2004).

kita juga melihat kandungan isi (*Content*) media termasuk pencitraan terhadap obyek berita (aktor, partai, peristiwa, politik) dan orientasi pemberitaan yang dimilikinya, ideologi, politis atau ekonomis. Buku Alex Sobur yang berjudul *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001)*,<sup>22</sup> buku ini menjelaskan beberapa model analisis teks media diantaranya Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing.

Dengan demikian penelitian yang menggunakan analisis framing sebagai pisau analisis, merupakan penelitian yang terbilang baru bagi fakultas dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sedangkan untuk penelitian media massa di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sampai saat ini banyak menggunakan analisis isi (*content analysis*) kuantitatif sebagai pisau analisisnya. Analisis framing sebenarnya sudah lama dikenal, namun dalam prakteknya analisis ini baru di gunakan sebagai alat untuk menganalisis teks media.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Berita di Media Massa**

Hasil teknis dari jurnalisme adalah berita. Menurut Ashadi Siregar berita adalah laporan tentang suatu peristiwa.<sup>23</sup> Berita adalah laporan dari suatu peristiwa yang bersifat umum, bersifat aktual yang disebarkan

---

<sup>22</sup>Alex Sobur , *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>23</sup>Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk media Massa*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta), hlm.35.

melalui media massa oleh wartawan.<sup>24</sup> Idealnya berita bertujuan untuk menyebarkan realitas sosial kepada masyarakat tetapi pada dasarnya berita memang jauh dari realitas sosial yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Berita lebih merupakan hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial.<sup>25</sup>

Tidak semua peristiwa layak dijadikan berita. Hanya peristiwa yang memiliki kriteria nilai berita (*News Value*) dan layak berita (*News Worthy*) yang dapat dijadikan berita. Nilai berita menurut Julian Harris, Kelly Leiter dan Stanley Johnson mengandung delapan unsur yaitu:<sup>26</sup>

- a) **Konflik:** Informasi yang menggambarkan pertentangan antar manusia, bangsa dan negara yang perlu segera dilaporkan kepada khalayak sehingga khalayak dapat segera mengambil sikap.
- b) **Kemajuan:** Informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa perlu dilaporkan kepada khalayak sehingga kemajuan peradaban manusia dapat diketahui.
- c) **Penting:** Informasi yang penting bagi khalayak dalam rangka menjalani kehidupan sehari-hari.
- d) **Dekat:** Informasi yang memiliki kedekatan dengan khalayak baik secara geografis maupun secara emosional.
- e) **Aktual:** Informasi mengenai peristiwa yang baru saja terjadi.

---

<sup>24</sup>Kurniawan Junaedi, *ibid*, hlm.26.

<sup>25</sup>Ana nadhya Abrar, *Prospek Berita Pemilu dalam Membentuk Memory Kolektif Khalayak, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Fisipol UGM,1999), hlm.77.

<sup>26</sup>*Ibid* , hlm.3.

- f) **Unik:** Informasi mengenai hal-hal yang jarang terjadi dan biasanya menarik bagi khalayak.
- g) **Manusiawi:** Informasi yang mampu menyentuh emosi khalayak.
- h) **Berpengaruh:** Informasi mengenai peristiwa yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi khalayak.

Menurut Ashadi, kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak berita bila mengandung satu atau beberapa unsur berikut:<sup>27</sup>

Pertama, *Significance* (Penting), yaitu kejadian yang kemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca. Kedua, *Magnitude* (Besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bila dijumlahkan menarik buat pembaca. Ketiga, *Timeless* (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang terjadi atau baru dikemukakan. Keempat, *Proximity* (kedekatan), yaitu kejadian dekat bagi pembaca. Kedekatan ini ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Kelima, *Prominence* (tenar), yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda atau tempat. Keenam, *Human Interest* (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca.

Sedangkan layak berita, secara praktis merupakan gabungan antara nilai berita dengan tujuan media. Nilai berita merupakan titik awal untuk meliput sebuah peristiwa. Tujuan media merupakan saringan yang

---

<sup>27</sup>Ashadi, *Ibid*, hlm.40.

menentukan apakah peristiwa yang sudah memiliki nilai berita pantas disiarkan atau tidak.<sup>28</sup>

Setiap media massa menganut nilai dan layak berita tersendiri. Berita yang dibuat oleh wartawan kemudian diseleksi oleh *gate keeper* media untuk disesuaikan dengan kriteria layak berita dari media massa tersebut.

### Proses Penulisan Berita<sup>29</sup>



Demikian pula dengan berita pro-kontra poligami di media massa, tentunya telah melalui proses seleksi dan pengolahan sesuai dengan

<sup>28</sup>Ana Nadhya, *Ibid*, hlm.13.

<sup>29</sup>Ana Nadhya Abrar, *Pelecehan dan Kekerasan Seksual*, (Yogyakarta: Penelitian Kependudukan UGM, 1998), hlm.4.

<sup>30</sup>*News tip* adalah informasi dari media lain tentang peristiwa yang layak diberitakan, sedangkan *News page* adalah halaman berita yang menyebabkan sebuah berita layak diberitakan.

kriteria nilai berita dan kelayakan berita yang dianut oleh masing-masing media tersebut.

Pamela. J. Shoemako dan Stephen D. Reese meringkas beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan redaksi dalam memproduksi berita :

- a) Faktor Individual, faktor ini berkaitan dengan latar belakang profesional pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola pers mempengaruhi pemberitaan yang akan disajikan kepada khalayak.
- b) Level Rutinitas Media, berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Tiap-tiap pers pada umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang di sebut berita, ciri-ciri berita yang baik, atau kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut merupakan rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola.
- c) Level Organisasi, berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotetik mempengaruhi pemberitaan. Pengelola dan wartawan bukan orang yang tunggal dalam organisasi berita, sebaliknya hanya bagian kecil dari organisasi media itu sendiri. Tiap-tiap komponen dalam organisasi itu mempunyai kepentingan sendiri-sendiri.
- d) Level Ekstramedia, berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media yang mempengaruhi pemberitaan, antara lain:
  - 1) Sumber berita. Sumber berita tidak dipandang sebagai pihak yang netral, yang memberikan informasi apa adanya .Sumber berita juga

mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi pers dengan berbagai macam alasan. Misalnya memberikan citra tertentu kepada khalayak.

- 2) Sumber penghasilan pers. Sumber penghasilan dapat berupa iklan, penanaman modal atau pembeli. Karena harus hidup, maka pers kadang harus berkompromi dengan sumber-sumber yang menghidupi mereka.
- 3) Pihak eksternal. Pihak eksternal ini misalnya pemerintah dan lingkungan bisnis. Pengaruh ini sangat ditentukan oleh corak tiap-tiap lingkungan eksternal pers.
- 4) Level ideologi. Ideologi diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang di pakai oleh individu untuk melihat dan menghadapi realitas.<sup>31</sup>

## 2. *Teori Framing*

Teori ini berguna bagi pengkajian liputan berita di media. Media berita juga cenderung untuk membingkai isu-isu dengan berbagai cara. Bingkai (*frame*) bisa didefinisikan sebagai “gagasan pengaturan pusat untuk isi berita yang memberikan konteks dan mengajukan isu melalui penggunaan pilihan, penekanan, pengecualian dan pemerincian.

Kadang-kadang pemingkaiian berita dihasilkan oleh trik-trik khusus yang diakses pada awal pemrosesan cerita. Perlengkapan ini

---

<sup>31</sup>Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.7-12.

meliputi *headline*, *lead* (paragraf awal cerita), *pull quote* (kutipan yang diambil dari artikel dan dicetak dengan huruf besar), *nut graph* (paragraf kunci dalam artikel yang menceritakan isi artikel itu), pemingkaian media bisa mempunyai dampak pada cara anggota audiensi akhirnya menafsirkan isu.<sup>32</sup> Secara garis besar teori pemingkaian mengkaji bagaimana sebuah media menonjolkan fakta-fakta yang mendapat penekanan untuk disampaikan kepada khalayaknya. Dengan teori ini, bisa dilihat bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media atau wartawan ketika menyeleksi isu-isu dan menulis berita, kemudian menyajikannya dengan penonjolan pada titik-titik tertentu.

Terdapat 5 macam elemen dalam *news frame* (framing berita) dalam studi media terakhir:<sup>33</sup>

- 1) *Conflict Frame*: Frame ini mengemas konflik diantara individu, kelompok atau institusi yang mencakup kepentingan audience. Media membuat beberapa frame utama dalam melaporkan suatu isu dan konflik merupakan hal yang paling umum dalam frame media.
- 2) *Human Interest Frame*: Frame ini membawa wajah manusiawi atau emotional angle untuk menampilkan suatu peristiwa, isu atau masalah. Sebagai frame human interest, mengikuti konflik frame, frame ini yang paling banyak ditemukan dalam framing suatu

---

<sup>32</sup>Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan Didalam Media Massa*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 319-332.

<sup>33</sup>Holli A Semetko dan Patti M Valkenburg, *Framing European Politics: A Content Analysis and Television News*, *Journal of Communication*, Spring, 2000. vol 50. no 21. akses tanggal 17 Mei 2007.

berita. Framing ini bertujuan untuk lebih mendramatisir secara emosional berita untuk membuat khalayak lebih tertarik.

- 3) *Economic Consequences Frame*: Frame ini melaporkan suatu peristiwa, masalah, atau isu dalam pengertian mempunyai konsekuensi ekonomi pada individu atau kelompok, institusi, daerah, ataupun nasional. Dampak terbesar dalam suatu peristiwa adalah pentingnya nilai berita dan konsekuensi ekonomi yang sering dipertimbangkan.
- 4) *Morality Frame*: Frame ini meletakkan peristiwa, masalah, isu dalam suatu konteks religius atau moralitas. Karena prinsip-prinsip obyektifitas, jurnalis sering membuat referensi tentang frame moral. Surat kabar dapat menggunakan pandangan dari suatu kelompok kepentingan untuk meraih pertanyaan tentang penyebaran suatu penyakit menular. Sebuah kisah dapat mengandung pesan-pesan moral, yang secara umum lebih banyak berada dalam pikiran *audience* daripada dalam isi suatu berita.
- 5) *Responsibility Frame*: Frame ini menampilkan suatu isu atau masalah dengan cara sebagai alat tanggung jawab untuk mencari solusinya untuk pemerintah, individu ataupun kelompok. Meskipun eksistensi dari responsibility frame dalam berita tidaklah tampak secara eksplisit, tetapi frame ini mengukur pengertian publik tentang siapa yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan kunci permasalahan sosial.

Teori yang penulis gunakan adalah framing model ZhongDang Pan dan Gerald M.Kosicki. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan nara sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Maka bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

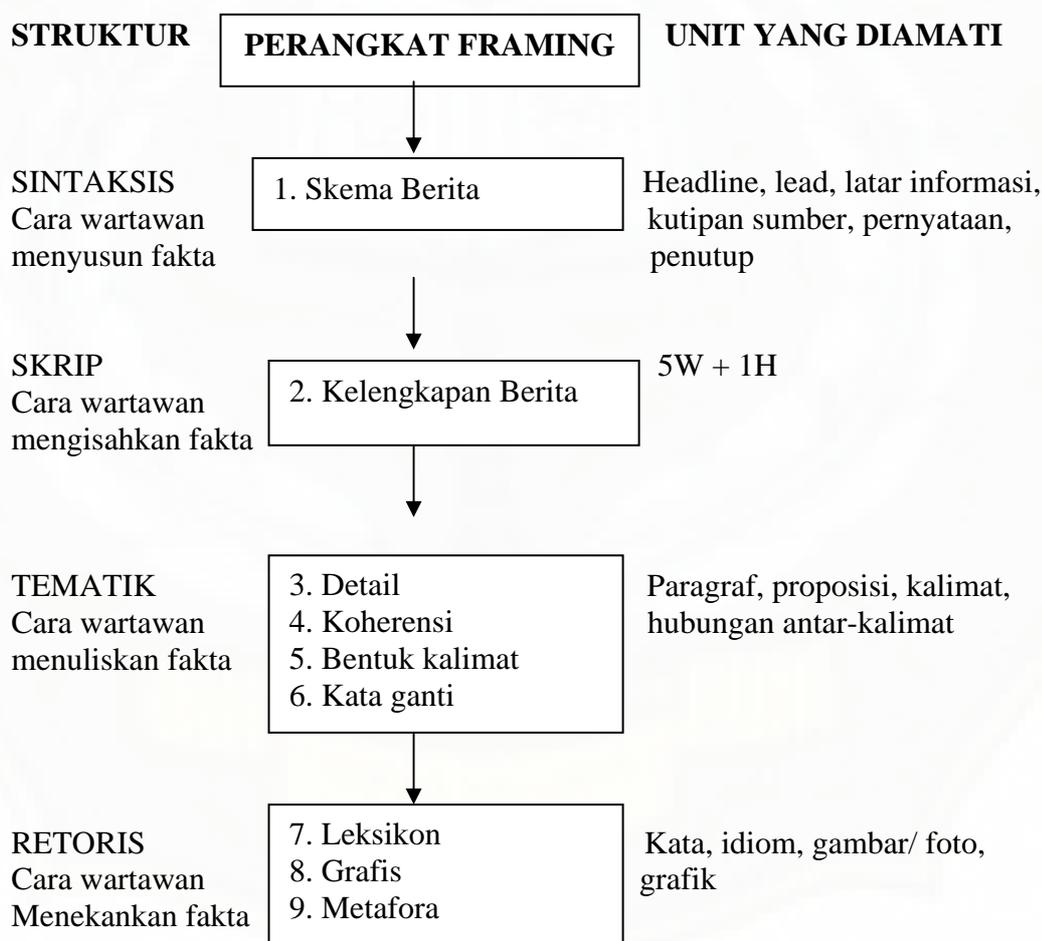
Ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologis. Dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif bagaimana seseorang memproses sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis. Dalam konsepsi ini framing dipahami sebagai proses seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya.<sup>34</sup>

Kedua konsepsi dipadukan oleh Pan dan Kosicki dengan konsep bahwa dalam mengkontruksi realitas wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pikirannya saja sebab dalam proses kontruksi itu akan melibatkan nilai sosial yang melekat pada diri wartawan. Nilai-nilai sosial yang tertanam itu akan mempengaruhi realitas itu dipahami. Selain itu dalam menulis dan mengkontruksi berita wartawan tidak berhadapan

---

<sup>34</sup>Eriyanto, *Ibid* , hlm. 252-253.

dengan publik yang kosong. Bahkan ketika peristiwa ditulis dan kata mulai disusun, khalayak menjadi pertimbangan bagi wartawan. Hal ini karena wartawan bukan menulis untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dinikmati dan dipahami oleh pembaca. Berbagai perangkat bahasa serta simbol yang digunakan dalam menuliskan sebuah berita berpengaruh terhadap makna yang dihasilkan. Framing model Pan dan Kosicki terdiri dari empat struktur besar seperti pada skema di bawah ini:<sup>35</sup>



<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 256-266

### a. Sintaksis

Dalam kaidah umum kebahasaan, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita. *Headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup merupakan satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik. Sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa.

*Headline*. Aspek sintaksis dari wacana berita dengan tingkat kemenonjolan yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca biasanya lebih mengingat *headline* daripada bagian berita yang lain. *Headline* mempunyai fungsi framing yang kuat dengan mempengaruhi bagaimana realitas dimengerti dengan menekankan makna tertentu.

*Lead*. Merupakan pengantar sebelum masuk ke dalam isi berita. *Lead* bisa menjadi penjelas atau pemerinci *headline* dan bisa juga menggambarkan latar berita. fungsi *lead* dalam framing berita adalah memberikan sudut pandang berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

*Latar*. Merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin di tampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya

mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa.

*Kutipan.* Penulisan kutipan sumber bertujuan untuk membangun objektivitas. Kutipan pun dipakai untuk menjelaskan bahwa apa yang ditulis dalam berita bukan sekedar pendapat wartawan, melainkan pendapat dari narasumber yang mempunyai otoritas tertentu. Pengutipan sumber menjadi penanda framing atas tiga hal. *Pertama*, mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik. Wartawan bisa jadi mempunyai pendapat tersendiri atas suatu peristiwa, pengutipan itu digunakan hanya untuk memberi bobot atas pendapat yang dibuat, bahwa pendapat itu tidak omong kosong tetapi didukung oleh ahli yang berkompeten. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangannya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mengecilkan pendapat atau pandangan tertentu yang dihubungkan dengan kutipan atau pandangan mayoritas sehingga pandangan tersebut tampak menyimpang.

#### **b. Skrip**

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan fakta kedalam berita. Dalam hal ini berita tampak seperti cerita, dengan awal, adegan, klimaks sampai akhir. Bentuk umum skrip adalah 5W+ 1H (*Who, What, Where, When, Why dan How*) yang kelengkapannya dapat mempengaruhi penekanan makna berita. Bahkan

wartawan mempunyai cara bercerita agar beritanya dapat menarik pembaca. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

### **c. Tematik**

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan, semuanya digunakan untuk memberi dukungan logis bagi hipotesis yang dibuat. Pengujian hipotesis ini bisa disamakan dengan struktur tematik berita yakni bagaimana fakta itu ditulis dan ditempatkan ke dalam teks berita secara keseluruhan sehingga mendukung tema yang dipunyai wartawan.

Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

*Detail.* Berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan dengan detail, kalau perlu diperinci dengan data, informasi yang menguntugkan atau menimbulkan citra yang diinginkannya. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi-informasi yang sedikit, bahkan kadang tidak disampaikan, apabila hal itu merugikan atau tidak sesuai dengan makna yang ingin dikonstruksikannya. Elemen detail merupakan strategi penonjolan makna yang dilakukan wartawan secara implisit. Wacana mana

yang dikembangkan wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagian mana yang dikembangkan dengan detail yang besar.

*Nominalisasi.* Berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri ataukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi sugesti pada khalayak adanya generalisasi. Elemen ini banyak dipakai oleh aktor politik terutama untuk menyebut lawan politiknya.

*Koherensi.* Adalah pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat dengan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan proposisi sehingga tampak koheren. Di sini proposisi atau kata hubung apa yang digunakan akan menentukan bagaimana hubungan kedua fakta tersebut sehingga dapat membantu menjelaskan makna apa yang ingin ditampilkan komunikator. Apakah Peristiwa itu digambarkan saling terpisah, berhubungan atau sebab- akibat yang tergantung dari sejauh mana kepentingan komunikator terhadap peristiwa tersebut. Ada beberapa koherensi yang ditentukan oleh jenis hubungan antarproposisi, yaitu koherensi kondisional yang menunjukkan hubungan kausal dan penjelas, koherensi fungsional yang memuat generalisasi dan spesifikasi, dan koherensi pembeda yang berkaitan dengan bagaimana dua buah fakta hendak di bedakan.

*Bentuk Kalimat.* Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis yakni prinsip kausalitas. Logika

kausalitas ini berarti susunan Subjek (yang menerangkan) dan Predikat (yang diterangkan). Bentuk kausalitas ini tidak sekedar persoalan teknis kebahasaan tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berpola aktif, seseorang menjadi subyek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya. Pola kalimat memang bisa dibuat aktif atau pasif, namun pada umumnya pokok yang dianggap penting selalu diletakkan diawal kalimat. Bentuk kalimat juga menentukan apakah seseorang diekspresikan secara eksplisit (jelas) atau implisit (di sembunyikan) dalam teks.

*Kata Ganti.* Elemen wacana yang digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu imajinasi. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti 'saya' atau 'kami' yang menggambarkan sikap tersebut sebagai sikap resmi komunikator belaka. Tetapi ketika memakai kata ganti 'kita' sikap tersebut terlihat sebagai representasi sikap bersama dalam suatu komunitas. Sedangkan penggunaan kata ganti 'mereka' justru menciptakan jarak dengan komunikator bahkan menjelaskan pihak yang berbeda pendapat dengan komunikator.

#### **d. Retoris**

Menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita, dan mendukung argumentasi atas kebenaran berita yang disampaikan.

*Leksikon.* Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang digunakan komunikator secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaannya terhadap fakta atau realitas.

*Metafor.* Adalah kata atau kelompok kata yang mengandung arti bukan sebenarnya, dapat berupa kiasan, kepercayaan masyarakat, peribahasa, pepatah, kata-kata kuno, ayat ajaran agama, serta ungkapan sehari-hari yang dipakai secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Pemakaian metafora tertentu dapat memunculkan gambaran makna berdasarkan persamaan atau perbandingannya dengan arti harfiah kata-kata yang digunakan.

*Grafis.* Adalah elemen wacana yang dipakai untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan melalui bagian tulisan, seperti pemakaian tanda tanya, huruf tebal, miring, garis bawah, bahkan termasuk grafik, tabel dan foto. Bagian yang ditulis berbeda itu adalah bagian yang di pandang penting oleh komunikator, supaya khalayak menaruh perhatian kepada bagian tersebut.

Teori lain yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah *Teori Agenda Setting*. Realitas yang sampai ke khalayak adalah realitas yang sudah di setting sesuai dengan agenda media. Makna obyektif realitas tidak ada dalam berita, yang sampai pada khalayak bukan representasi realitas tetapi citra yang media berusaha ciptakan untuk mengarahkan persepsi tentang mana isu atau aspek dari isu yang penting dan mana yang tidak. Berita merupakan realitas menurut media. Lebih lanjut teori *Agenda Setting* menyatakan media massa tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Teori ini juga menggambarkan pers sebagai penjaga pintu (*gate keeper*) informasi, menyeleksi informasi dan membuat pilihan-pilihan mengenai apa yang dilaporkan serta bagaimana melaporkannya.<sup>36</sup>

Fishman melengkapi teori ini dengan mengatakan bahwa ada kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity of news*) yang melahirkan teori seperti *gatekeeper*. Intinya adalah proses seleksi, komunikator akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana yang ditekankan dan mana yang disamarkan, mana yang layak diberitakan dan mana yang tidak layak. Pandangan kedua adalah pandangan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam pandangan ini peristiwa bukan diseleksi, melainkan di bentuk. Wartawanlah yang

---

<sup>36</sup>Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 100-101.

membentuk peristiwa, mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Realitas bukan diseleksi melainkan di kreasi oleh wartawan. Ia aktif berinteraksi dengan realitas dan sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk dan isi berita di hasilkan.

Teori diatas penulis gunakan untuk menganalisis berita seputar pro-kontra poligami di media massa. Dengan menggunakan teori tersebut akan diketahui bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka mengkonstruksi sedemikian rupa realitas.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.<sup>37</sup>

### 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka.

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan obyek penelitian yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.<sup>39</sup> Obyek dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 4.

<sup>38</sup>Arief Furchan, *Pengantar Metode Peneletian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 172.

<sup>39</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 123-124.

adalah berita seputar pro-kontra poligami di media massa pada surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan obyek penelitian maka diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dari suatu peristiwa, penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau memasukkan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>40</sup>

Jadi yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengutip dari sumber-sumber, tulisan atau catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data primer untuk memperoleh data mengenai profil surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka serta item berita seputar pro-kontra poligami.

## 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>41</sup> Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, data dianalisis secara kualitatif yaitu di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrumen analisis

---

<sup>40</sup>Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 46.

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.119.

framing model ZhongDang Pan dan Gerald M.Kosicki melalui perangkat yang digunakan yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Mengumpulkan data-data tentang berita poligami dari kedua surat kabar yaitu Jawa Pos dan Suara Merdeka selama edisi Desember 2006.
- 2) Memberikan koding pada item-item berita yang sudah terkumpul.
- 3) Menyusun seluruh data yang diperoleh dan sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- 4) Melakukan analisis dengan analisis framing model ZhongDang Pan dan Gerald M.Kosicki.
- 5) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, pokok bahasan dalam bab ini adalah: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

---

<sup>42</sup>Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 65.

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Profil Surat Kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka, pokok bahasan dalam bab ini meliputi sejarah dan perkembangan surat kabar Jawa Pos dan Suara Merdeka, visi dan misi, kebijakan redaksional, kebijakan isi halaman dan struktur organisasi.

Bab Ketiga: Analisis Berita Poligami meliputi framing berita Jawa Pos dan framing berita Suara Merdeka.

Bab Keempat: Penutup, meliputi kesimpulan dari penulisan skripsi, yang sekaligus berisikan saran agar kiranya ke depan penulisan ini tetap berkesinambungan dan dinamis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh analisis dengan menggunakan analisis framing modal ZhongDang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap data teks berita Jawa Pos dan Suara Merdeka. Hasil penelitian terhadap kedua surat kabar terdapat perbedaan dalam memframing berita pro-kontra poligami di media massa, melalui berita yang ditampilkan kepada khalayak. Hal ini sesuai dengan ideologi, karakter dan kepentingan masing-masing surat kabar tersebut.

Pembahasan diatas menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama bisa dimaknai dan didefinisikan secara berbeda. Pendefinisian yang berbeda tersebut menyebabkan peristiwa bisa berubah secara total. Dalam kasus pro-kontra poligami di media massa antara Jawa Pos dan Suara Merdeka mempunyai framing yang berbeda. Peristiwa ini menunjukkan bagaimana terjadi perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isu ini.

Adapun frame Jawa Pos peristiwa pro-kontra poligami di media massa dimaknai sebagai masalah pribadi dari para pelaku poligami. Sikap Jawa Pos pro terhadap poligami. Berita menampilkan wawancara langsung dari pelaku poligami yang diuraikan dengan detail yang panjang, kemudian wawancara dari kerabat dekat pelaku poligami diuraikan secara implisit dengan detail pendek. Sebaliknya frame Suara Merdeka peristiwa poligami sebagai masalah publik dan Suara Merdeka memilih bersikap netral. Selain menampilkan

wawancara langsung dari para pelaku poligami, ditampilkan juga wawancara dari berbagai elemen masyarakat. Masing-masing media massa dalam hal ini Jawa Pos maupun Suara Merdeka mempunyai strategi wacana tersendiri dalam memframing peristiwa tersebut. Frame itu menentukan bagaimana fakta diambil, siapa yang diwawancarai, bagaimana hasil wawancara diperlakukan, bagaimana berita di tulis dan ditempatkan dalam halaman surat kabar.

Elemen	Jawa Pos	Suara Merdeka
Frame	<b>Pro-Kontra Poligami di Media Massa Masalah Pribadi</b>	<b>Pro-Kontra Poligami di Media Massa Masalah Publik</b>
Sintaksis	Berita berisi wawancara langsung dengan para pelaku poligami beserta istrinya diuraikan dengan porsi banyak dan detail yang panjang. Sedang wawancara dengan orang terdekat dijadikan sebagai kutipan pelengkap yang diurikan dengan porsi sedikit dan ditulis secara implisit.	Selain menampilkan wawancara langsung dengan para pelaku poligami beserta istrinya. Suara Merdeka juga banyak menampilkan wawancara dari berbagai elemen masyarakat. Misal: Pemerintah, Tokoh Agama, Masyarakat Biasa, Artis, Citivis Akademi dll.
Skrip	Kurangnya penjelasan dari unsur <i>where, when, why</i> dan <i>how</i> pada berita pertama. Sedangkan dua berita dikisahkan secara lengkap unsur 5W 1H. Penekanan pada aspek dasar hukum ajaran agama. Misal Syariat Islam, Al-Qur`an, Sunah Nabi dan Taqdir.	Mengisahkan adanya keseimbangan dari unsur 5W+1H. Baik pendapat dari para pelaku poligami beserta istrinya maupun pendapat elemen masyarakat ditampilkan saling melengkapi. Argumentasi dari kedua belah pihak disertai dengan bukti dan alasan yang sama-sama kuat.
Tematik	Tema berita pertama : Poligami Aa` Gym sesuai Syariat Islam; Berita kedua ada 2 tema (a) Poligami Zaenal Ma`arif adalah taqdir; (b) Poligami sebagai alat politik: Tema berita ketiga : Poligami Tri Atmojo adalah kesepakatan.	Berita pertama ada 2 tema, a) poligami Aa Gym kontroversial. b) Demonstrasi warnai poligami Aa Gym ; Berita kedua bertema, a) Poligami Zaenal Ma`arif demonstratif; Berita ketiga bertema Poligami Ragil Sutopo adalah kriminal.
Retoris	Pemberian label otoritas keilmuan pada para pelaku polgami.	Pemberian label otoritas keilmuan dan klaim yuridis

		untuk mendukung gagasan atau pendapat dari orang yang diwawancarai.
--	--	---

## B. Saran-saran

Dalam menayangkan peristiwa-peristiwa kontroversial yang memuat banyak pro-kontra dan melibatkan negara didalamnya, seperti halnya peristiwa poligami yang terjadi desember 2006 lalu, media massa idealnya berperan sebagai peredam konflik. Disini realitas konflik tidak perlu di eksplorasi berlarut-larut, apalagi sampai menimbulkan polemik yang berkepanjangan. Sehingga akhirnya akan menimbulkan konflik baru lagi. Meski demikian media massa perlu menyampaikan informasi atau fakta-fakta penting yang seharusnya diketahui khalayak mengenai realitas tersebut, tentu saja dengan memperhatikan prinsip keseimbangan.

Kalaupun sulit untuk benar-benar bisa berimbang, media massa sebaiknya lebih menyajikan berita yang memihak pada kepentingan korban, khususnya melihat mereka dari sudut pandang kemanusiaan, sehingga korban sebagai obyek yang seringkali terpinggirkan dan hanya menjadi komoditas dalam pemberitaan, memperoleh perhatian lebih dari audiens. Dengan demikian, media massa tidak terbungkam oleh kekuasaan, bahkan sebaliknya media massa mempunyai kuasa untuk menggugah dan menggerakkan publik sehingga pada akhirnya dapat membantu Negara untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi.

### **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah yang memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus penulis tempuh. Meski beberapa kendala, halangan dan rintangan silih berganti datang, namun penulis sangat bersyukur semua dapat dilalui tentu dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi pikiran pada penulis.

Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan penulis sehingga tulisan ini menjadikan lebih kepada kajian yang tidak hanya berhenti sampai disini tetapi tetap dalam kajian keilmuan yang tak pernah surut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet, *Fiqih Munakahat I*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999
- Abrar, Ana nadhya, *Prospek Berita Pemilu dalam membentuk Memory Kolektif Khalayak, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Yogyakarta, Fisipol UGM, 1999
- \_\_\_\_\_, *Pelecehan dan Kekerasan Seksual*, Yogyakarta, Penelitian Kependudukan UGM, 1998
- Assegaf, Ja'far H., *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Cet II*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Ayu Bunga Indriyana, *Berita-Berita Tentang Tragedi WTC di harian Kompas dan Harian Repulika (Analisis Framing terhadap Berita-Berita Tragedi World Trade Center, 11 September 2001, di Harian Kompas dan Harian Republika Edisi 12-21september 2001)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003.
- Dhani Irawan, *Kasus Bom Bali dalam Berita Koran Republika, Jawa Pos dan Suara Karya (Analisis Framing Berita Tentang Kasus Bom Bali dalam Koran Repulika, Jawa Pos dan Suara Karya Edisi Bulan November 2002)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2004.
- Dahlan Iskan, *Jawa Pos-Koran Kita*, Jawa Pos Group.
- Dennis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, 1994.
- Effendi, Onong Uchyana, *Kamus Isitlah Komunikasi*, Bandung, Mandar Maju, 1989.
- Eriyanto, *Analisis Framing*, Yogyakarta, LKiS, 2005.
- Eka Wenants Wuryanto, ([Http: ekawenats.blogspot.com / 2006 / 12 / priming - praming - agenda – setting. Htm](http://ekawenats.blogspot.com/2006/12/priming-praming-agenda-setting.html), diakses 15 desember 2006.
- Furchan, Arief, *Pengantar Metode Peneletian Kualitatif*, Surabaya , Usaha Nasional, 1992.

- Hamad, Ibnu, *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Sebuah Studi Critical Discourse Analysis)*, Jakarta, Granit, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- , *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta, Andi, 2000.
- Holli A Semetko dan Patti M Valkenburg, *Framing European Politics: A Content Analysis and Television News*, Journal of Communication, Spring, 2000.
- Junaedhie, Kurniawan, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Muhtadi, Asep Saeful, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Partanto, Pius A., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arloka, 1994.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, ME Press, 1991.
- Rika, *Pers, Negara, Kekerasan dan Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Perkosaan Massal Mei 1998 dalam Kompas dan Republika)*, tidak diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2003.
- Siregar, Ashadi, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk media Massa*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)*, Bandung, Remaja Rosdakarya 2001.
- Soesiswo dkk, *Moderator Masyarakat Jawa Tengah: Buku Pintar Wartawan Suara Merdeka*, 2002.
- Sudibyoy, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, LKIS, 2001.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1983.

Tyas Utami Dibyantari, *Berita Pemilu dan Radio Anak muda (Analisis Framing terhadap Berita Seputar Pemilu 2004 di Radio Swaragama FM Yogyakarta)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2005.

Ton Kertapuli, *Dasar-dasar Publisistik*, Jakarta, Bumi Aksara, 1981.

Werner J. Severin dan James W. Jankel, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan didalam Media Massa, Edisi Kelima*, Jakarta, Prenada Media, 2005.

[www. Jawa Pos. com](http://www.JawaPos.com)

[www. Suara Merdeka. com](http://www.SuaraMerdeka.com)

# Hari Ini Aa' Gym Jumpa Pers di Bandung

## ■ PRIHATIN...

Sambungan dari hal 1

Setiba di tanah air, Aa' Gym beserta Teh Ninih (panggilan akrab Ninih Muthmainnah Muhsin, Red) langsung menuju Kantor Daarut Tauhid Jakarta.

Baju koko merah yang dikenakan Aa' Gym tampak serasi dengan pakaian dan kerudung merah yang dipakai Teh Ninih. Senyum ramah tak sekejap pun lepas dari keduanya. Istri kedua Aa' Gym, Alfarini Eridani, tidak hadir dalam acara tersebut. Ketika ditanya mengapa istri kedua tak diajak, Aa' Gym hanya membalas dengan senyum. "Cukup kami berdua saja," ujarnya.

Kepada wartawan, pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 29 Januari 1962 itu mengatakan, selama ini banyak teman atau tamu yang berpesan agar dia jangan sampai melakukan dua hal, yakni berpolitik dan berpoligami. Saran tersebut, terutama mengenai poligami, menurut Aa' Gym, sebenarnya kurang tepat.

"Poligami bertentangan dengan syariat Islam. Saya heran, kenapa orang tidak bo-

leh berpoligami. Seolah-olah poligami itu buruk sehingga orang yang melakukannya dinilai telah berbuat buruk dan zalim," tegasnya. Keputusan untuk berpoligami tersebut, lanjut Aa' Gym, tentunya harus mengikuti persyaratan-persyaratan yang digariskan Alquran.

Aa' Gym mengaku prihatin dengan kondisi saat ini. Di satu sisi, poligami dianggap buruk dan salah, tapi kasus-kasus hamil di luar nikah justru dianggap biasa. "Saya sangat prihatin dengan kondisi dunia saat ini. Segalanya menjadi serba terbalik. Perbuatan yang sebenarnya sesuai dengan syariat Islam, seperti poligami, dianggap buruk. Tapi, perbuatan yang benar-benar salah dianggap biasa," ujarnya.

Menurut Aa' Gym, poligami bisa menjadi sebuah pilihan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. "Ini seperti *emergency exit* (jalan keluar darurat, Red)," katanya. Sayangnya, Aa' Gym tidak menjelaskan lebih jauh pernyataannya tersebut. Ketika didesak, lagi-lagi Aa' Gym hanya mem-

takan saya ini dirasa atau dinilai mengecewakan," ujarnya.

Bagaimana sikap Teh Ninih menanggapi status dirinya yang dimadu Aa' Gym? Dengan tersenyum tanpa beban, dia menyampaikan bahwa Aa' Gym memang telah meminta izin kepadanya. Secara pribadi, Teh Ninih mengaku tidak keberatan. Sebab, hal itu juga merupakan sunah rasul. "Saya ikhlas dan rida, meskipun bagi sebagian perempuan itu terasa berat," ungkapnyanya.

Setelah melakukan jumpa pers di Jakarta, Aa' Gym menurut rencana akan kembali mengadakan jumpa pers di Bandung besoknya (hari ini, Red). Acara tersebut akan dilangsungkan di Kantor Daarut Tauhid Bandung. "Mau Aa' Gym *sih* jumpa pers cukup di Jakarta saja, tapi sekretarisnya menyarankan sekalian di Bandung juga," jelas Humas Yayasan Daarut Tauhid (DT) Arif Rahman.

Menurut Arif, Aa' Gym segera mengambil keputusan untuk mengadakan jumpa pers tersebut setelah banyak beredar kabar soal pernikahan keduanya itu di media massa. "Aa' Gym *sih* nggak emosi. Dia *nggak* marah. Cuma beritanya

jadi simpang siur," katanya.

Ketika dihubungi *Jawa Pos*, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandung Kiai Miftah yang dikabarkan menjadi penghulu atas pernikahan kedua Aa' Gym ternyata sedang tidak berada di rumah. "Bapak sedang menghadiri pengajian," kata Sri Farida, istri Kiai Miftah.

Menurut Farida, bukan Kiai Miftah yang menikahkan atau menjadi penghulu dalam pernikahan Aa' Gym. Bahkan, Kiai Miftah sebenarnya tidak tahu tujuan undangan Aa' Gym ketika itu.

"Bapak (Kiai Miftah, Red) baru tahu kalau itu acara akad nikah Aa' Gym setelah bapak berada di sana," jelasnya. Jadi, kata Farida, kapasitas Kiai Miftah dalam acara pernikahan Aa' Gym sekadar tamu, bukan penghulu.

Begitu rahasianya acara pernikahan Aa' Gym itu, sampai-sampai Farida tidak mengetahui langsung kabar tersebut dari Kiai Miftah. "Saya baru saja mengetahui kabar pernikahan itu dari media," ujarnya. Sayangnya, Farida lupa tanggal pasti acara pernikahan Aa' Gym dengan Alfarini Eridani. "Soalnya, lebih dari tiga bulan lalu," katanya. (pri)

Kisah Tri Atmojo, Enam Tahun Sekamar dengan Dua Istri

# Tidur Selalu Bertiga, ML di Kamar Khusus

Pernikahan kedua KH Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym) menyulut kembali wacana pro-kontra tentang poligami, terutama ditinjau dari sisi keadilan bagi perempuan. Tapi, di Semarang, dua wanita dan seorang laki-laki justru menyepakati poligami sejak berpacaran.

**ARIF RIYANTO, Semarang**

**SEPINTAS,** Tri Atmojo terlihat biasa-biasa saja. Badannya relatif kurus. Rambut lurus disisir rapi ke samping. Kalaupun ada yang istimewa pada pria tersebut, itu adalah hidungnya yang mancung. Karena wajahnya yang khas kearab-araban itu pula, laki-laki tersebut sering dipanggil Habib.

Tri merupakan salah seorang warga Kota Semarang yang sudah menikah dua kali. Istrinya pertamanya adalah Nuryamah, 26, warga



**HIDUP BAHAGIA:** Tri Atmojo bersama anak serta dua istrinya, Nuryamah (kanan) dan Orimi Rani.

Jogoprono, Sadeng, Gunungpati, Semarang. Orimi Rani, 22, warga Kalibanteng, juga dari kota yang sama.

Uniknya, kedua wanita tersebut dinikahi hanya selang dua pekan pada Januari 2001. Nuryamah dinikahi lebih dulu. Perbedaannya,

Nuryamah sudah dinikahi secara sah dan dicatatkan di kantor urusan agama (KUA), sedangkan Orimi sebatas nikah siri. "Surat-surat nikah saya dengan Orimi masih dalam pengurusan," jelasnya kepada *Radar Semarang* (Grup Jawa Pos).

Laki-laki berusia 27 tahun tersebut mengaku berpacaran dengan kedua istrinya itu dalam waktu yang sama. "Bahkan, waktu saya menikahi Nuryamah, istri kedua saya juga datang ke acara pernikahan," katanya.

Sebelum memilih berpoligami, warga Jalan Candi Penataran VIII B RT 6/RW III Kalipancur, Semarang, tersebut sebetulnya berjanji tak ingin menikah. Itu merupakan bentuk protes terhadap kedua orang tuanya yang bercerai saat dirinya masih kecil. Selain itu, Tri sering disakiti wanita yang dicintai.

"Saya sering disakiti cewek. Setiap akan saya nikahi, pacar saya selalu memilih putus. Sejak itu, saya berjanji tidak akan menikah seumur hidup," ungkap alumnus STM 4, Jalan Pandanaran II, Semarang, tersebut ■

► *Baca Tidur... Hal 15*

# Kasusnya Mirip Lagu Bojo Loro Meteng Bareng

TIDUR...

Sambungan dari hal 1

Setelah lulus STM, Tri memilih laku prihatin layaknya seorang sufi. Misalnya, puasa setiap hari selama tiga tahun. Selama berpuasa, dia mengaku jarang keluar rumah. Bahkan, boleh dibilang hampir seluruh harinya dihabiskan dalam rumah. "Waktu itu, saya dianggap orang aneh. Dianggap *wong edan* oleh keluarga dan tetangga," katanya.

Nah, setelah puasa tiga tahun, pria kelahiran 7 Juli 1977 itu mengaku mendapat bisikan aneh dalam tidurnya. Dia diminta untuk menikah dengan dua wanita sekaligus. Dua calon istri itu juga tidak perlu dicari, tapi datang sendiri dengan ciri-ciri khusus. Tentu saja, hal itu bertentangan dengan tekad Tri Atmojo, yang sebelumnya tidak akan menikah.

"Dan benar juga, selang beberapa hari, datang dua gadis ke rumah saya. Gadis pertama datang untuk berobat, gadis kedua mengantar barang tuanya berkonsultasi. Kebetulan, saya memang membuka praktik konsultasi psikologis (paranormal. Red) rumah tangga dan pengobatan," ceritanya.

Tak sampai sebulan berkenalan, kedua gadis itu, Nuryamah dan Orimi, resmi dipacari Tri Atmojo. Khusus Orimi, saat itu duduk di bangku SMA 1 Semarang.

Pada awal masa pacaran, keduanya memang tidak saling kenal. Sebab, setiap datang ke rumah Tri Atmojo, waktunya berbeda. Tapi, menginjak bulan kedua, keduanya saling berkenalan. "Saya berterus terang kalau ingin punya dua istri sekaligus. Ternyata keduanya tidak keberatan, bahkan mendukung. Jadi, saya poligami sudah sejak pacaran," ucapnya, kemudian tersenyum.

Keputusan putra pasangan Mujisari-Jumilah itu tentu saja menuai protes dari keluarganya. Apalagi dari keluarga kedua pacarnya. Hubungan mereka yang tidak pernah putus. Namun, kisah asmara segitiga itu tak bisa dipisahkan. Setelah tiga bulan pacaran, Tri

Atmojo memutuskan melamar Nuryamah. Uniknyanya, saat akad nikah, Orimi juga turut hadir menyaksikan. "Dua pekan kemudian giliran saya melamar Orimi. Semua juga berjalan lancar, sekalipun banyak pihak yang menentang," ujarnya.

Mengapa Nuryamah dilamar lebih dahulu? Menurut Tri Atmojo, dirinya mendahulukan Nuryamah karena usianya lebih tua ketimbang Orimi, yang saat itu duduk di bangku SMA.

Orimi kepada *Radar Semarang* menuturkan, sewaktu dilamar Habib—panggilan akrab Tri Atmojo di rumah—, semua keluarganya menentang. "Bahkan, mereka mencari paranormal ke mana-mana untuk memisahkan kami. Tapi, saya tetap nekat. Saya sudah mantap menikah dengan Habib, sekalipun dia sudah punya istri," kata wanita yang kini kuliah di FISIP Komunikasi Undip semester akhir.

Setelah sama-sama menyandang nyonya Tri Atmojo, keduanya enggan dipisahkan. Apa-apa selalu dilakukan bersama. Bahkan, keduanya kerap mandi bareng. Mereka juga memilih tinggal serumah. Bahkan, tidur pun bertiga dengan suami di kamar berukuran 4 meter kali 3 meter. Padahal, Tri Atmojo sebenarnya sudah menyiapkan dua kamar. Tapi, Orim dan Nur—panggilan keduanya— selalu memilih tidur bertiga.

Seperti yang disaksikan *Radar Semarang*, sembari menggendong putri masing-masing, dua istri Tri Atmojo yang sama-sama memiliki tahi lalat di pipi kanan itu keluar rumah mengendarai Honda Supra Fit berboncengan.

"Ya, ini memang termasuk langka. Mungkin, orang banyak yang tidak percaya. Tapi, begitulah yang terjadi di keluarga saya," ujar Tri yang pengagum ilmuwan Albert Einstein.

Bagaimana jika akan *making love* (ML) alias berhubungan layaknya suami istri? Untuk urusan yang satu itu, Tri Atmojo memiliki cara khusus. Dia menyiapkan kamar berhubungannya. Untuk keperluan ini, dia menggunakan kamar berhubungannya. Setiap akan berhubungan intim, salah satu istrinya diajak ke kamar itu.

Istri lain tetap di kamar yang digunakan untuk tidur bersama, atau di ruangan lain.

"Habis berhubungan intim, kami ya kembali ke kamar utama dan tidur bersama-sama lagi. Kenapa saya lakukan begitu? Karena tidak etis berhubungan intim dilihat orang lain, sekalipun itu istri saya juga. Kita *kan* bukan binatang, yang berhubungan intim sukanya," jelas Tri.

Yang mengatur jadwal berhubungan intim juga kedua istrinya. Tri tidak pernah meminta. Dia menyerahkan sepenuhnya kepada dua istrinya tersebut. Hal itu semata-mata biar keduanya merasakan keadilan. "Saya ini hanya *manut* saja. Jadi, tidak seperti dalam lagu itu, hari ini sampai ini melayani istri pertama, hari ini sampai ini untuk istri kedua. Kalau saya, terseher sama mereka," tandasnya.

Demikian juga dalam hal materi, Tri Atmojo juga menyerahkan sepenuhnya kepada kedua istrinya itu. Biasanya, dia menempatkan uang belanja di satu tempat, dan dua istrinya itu yang akan mengaturnya sendiri. Termasuk dalam membeli pakaian, mereka juga menentukan sendiri. "Biasanya, saya hanya mengantar, mereka yang sibuk sendiri. Mereka juga yang memilihkan pakaian buat saya," ucapnya sembari tertawa.

Dari hasil perkawinannya dengan dua wanita itu, kini Tri Atmojo dikaruniai dua putri. Uniknyanya, usia buah hatinya itu hanya terpaut 5 bulan. Putri Nuryamah bernama Sasmita Ratu Dewani berusia 15 bulan, sementara putri Orimi Rani bernama Hyang Sekar Wijayanti Kusuma berumur 10 bulan. "Dulu hamilnya memang hanya selisih 5 bulan. Jadi, mirip dengan lagu itu, *bojo loro meteng bareng*," kelakarnya.

Bagaimana jika ada undangan pernikahan? Jika acaranya resmi, Tri kerap mengajak serta dua istri dan dua putrinya. Karena membawa rombongan banyak, tak jarang dia harus *nyarter* taksi. "Kalau pakai motor, jelas *nggak* muat Mas," cetus anak ketiga dari tiga bersaudara itu. (\*)

# Lihat Ijab Kabul, Anak Zaenal Menangis

... MENIKAH...

Sambungan dari hal 1

Prosesi akad nikah Zaenal dan Yenni digelar secara sederhana di rumah Yenni, Jalan Cempaka Putih No. XXVI, Jakarta Pusat. Tidak ada janur melengkung ataupun dekorasi di depan rumah dua lantai tersebut cokelat dan krem itu.

Di dalam rumah hanya ada beberapa bunga di sudut ruang tengah yang dijadikan tempat akad nikah. Sebuah meja ditata di tengah untuk acara ijab kabul yang digelar secara lesehan itu. Yang hadir juga hanya beberapa politisi dan wartawan. Tidak lebih dari 30 orang.

Sekitar pukul 13.35, mobil Toyota Camry RI 54 yang ditumpanginya Zaenal masuk ke halaman rumah Yenni. Pria 51 tahun itu datang sendirian. Dia menggendong putra keduanya, Achmad Faisal. Remaja 18 tahun yang telah tingkat pertama di Fakultas Teknik UGM itu mewakili keluarganya mendampingi sang bapak menikah lagi. Istri pertama Zaenal, Rohana, dan dua putra Zaenal, Iqbal Albana dan Ahmad Basarela, tidak ikut hadir dalam acara tersebut.

Mereka semua menunggu di luar," kata Zaenal yang siang itu mengenakan jas hitam, senada dengan jas yang dikenakan Faisal. Kalau Zaenal ditemani seorang anaknya, Yenni mengajak kedua anaknya. Yaitu, Poppy Natalia dan putra bungsunya. Yenni mewanti-wanti agar nama anaknya jangan disebut. "Maaf, dia memang mau namanya disebutkan kepada wartawan," ujar Yenni.

Yenni menyampaikan bahwa putra bungsunya itu takut diledak teman-teman di sekolah karena ibunya menikah lagi. "Biasalah anak-anak," katanya sambil tersenyum. Hanya, beberapa kali sempat terdengar Zaenal memanggil putra bungsunya Yenni itu dengan panggilan Boy.

Selain Poppy dan Boy, Yenni masih memiliki seorang putra bernama Ronald Happy yang kini kuliah di Australia. "Dia lagi sibuk dengan kuliahnya, makanya tidak sempat pulang," kilah perempuan yang kemarin juga merayakan ulang tahun ke-45 itu.

Meski pernah menikah, Zaenal tetap grogi saat akad nikah. Penghulu KHM, Junaedi harus meminta Zaenal mengulang dua kali karena salah melafalkan akad nikah.

Mungkin karena grogi, seusai penghulu mengucapkan lafal akad nikah, Zaenal justru menjawab salah. "Ya, ya, saya setuju. Terima kasih," katanya. Tentu saja, banyak yang tertawa mendengarnya. "Wah, kebiasaan di dewan terbawa ke sini juga," celetuk seseorang yang kembali disambut tawa tamu-tamu yang hadir.

Zaenal memberi mas kawin seperangkat alat salat. Seusai ijab, acara dilanjutkan pemakaian cincin kawin. Saat itulah, putra Zaenal, Achmad Faisal, beranjak keluar sambil terisak. Tak banyak yang tahu bahwa Faisal menangis di teras. Mantan Ketua DPP PBR Etty Purnamawati langsung berinisiatif menenangkan Faisal. "Sudahlah, itu bukan masalah. Mengelus punggung Faisal.

Menangisnya Faisal itu cukup mengejutkan Zaenal. Sebab, saat

tiba, dia tampak tegar dan lancar menjawab pertanyaan wartawan. Menurut Faisal, masalah pernikahan kedua ayahnya sudah dibicarakan dengan keluarga cukup lama. "Ibu juga sudah tahu. Saya yang mewakili," katanya.

Usai akad nikah, Zaenal membuka forum tanya jawab dengan wartawan. Mantan dosen Universitas Muhammadiyah, Surakarta, tersebut mengisahkan, pertemuan pertamanya dengan Yenni terjadi setahun lalu di bandara. Setelah itu, mereka baru bertemu lagi 3,5 bulan lalu dan saling menukar nomor HP. Dari perjumpaan kedua itulah, komunikasi mereka semakin intens. "Lama-lama saya tertarik sehingga memutuskan untuk melamar Yenni sekitar setengah bulan lalu," katanya.

Menurut Zaenal, pernikahannya tersebut merupakan takdir yang harus dijalani. "Saya tidak pernah mengira. Yenni juga tidak pernah menyangka. Inilah takdir," katanya sambil tersenyum simpul kepada Yenni.

Selain itu, pernikahan tersebut, kata Zaenal, bertujuan untuk menghindarkan dirinya dari fitnah dan perbuatan salah. Zaenal menambahkan, pelaksanaan akadnya tersebut juga sangat spesial. "Selain tanggal 22 Desember ini bertepatan dengan Hari Ibu, kebetulan Yenni dilahirkan pada tanggal 22 Desember," ungkapnya. Dalam penjelasannya, Zaenal kembali mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah mendukungnya.

Yenni menyampaikan keinginan untuk segera bertemu dengan Rohana, istri pertama Zaenal. "Kami

sama-sama wanita. Jadi, saya sangat memahami perasaan beliau. Karena itu, saya mau minta izin sekaligus meminta maaf atas keputusan ini. Mudah-mudahan, nanti kami bisa solid," katanya.

Yenni kemudian menjelaskan bahwa dirinya menjanda sejak Mei lalu setelah mengurugi bahtera rumah tangga dengan suami sebelumnya selama 25 tahun. "Kami bercerai pada Mei itu," katanya.

Menurut Yenni, suami pertamanya adalah seorang anggota TNI berpangkat kolonel. Ketika diminta untuk menjelaskan perihal suaminya, Yenni dengan halus menolak. "Maaf, Mas. Dia sudah berpesan agar nama dan jati dirinya jangan sampai muncul. Sekali lagi, saya benar-benar mohon maaf," ujarnya.

Terkait dengan dirinya, Yenni menyampaikan, kedua orang tuanya telah meninggal. Ayahnya keturunan Sunda-Belanda, sedangkan ibunya berdarah Solo-Jogja. "Ayah pernah menjabat sebagai Kapolda," katanya. Sayang, terkait dengan latar belakang keluarganya itu, Yenni juga menolak memberi keterangan lebih lanjut.

Menurut cerita Yenni, dirinya pernah aktif di dunia film. Bahkan, dia sempat menjadi pemeran pembantu untuk tiga film yang muncul pada pengujung 80-an. Yenni juga pernah ditawari bernilai film layar lebar yang disutradarai Ratno Timur. Tapi, karena dilarang suaminya, dirinya tidak jadi mengambil peran tersebut. "Saat ini, saya mulai kembali memasuki dunia itu. Iklan saya segera muncul di televisi awal Januari tahun depan," katanya. (pri/tom)



MUHAMAD ALIJAWA POS

PROPOLIGAMI: Zaenal Ma'arif dan Yenni saat mengucapkan ijab kabul untuk pernikahan kedua mereka kemarin.

## Menikah Lagi, Wakil Ketua DPR Grogi

JAKARTA – Di tengah maraknya pendapat pro dan kontra masalah poligami, Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif justru meresmikan pernikahan kedua kemarin. Jika KH Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym) sempat merahasiakan pernikahan poligami, Zaenal Ma'arif justru terang-terangan. Bahkan, pada akad nikahnya kemarin, Zaenal mengundang sejumlah wartawan.

Politikus asal Partai Bintang Reformasi (PBR) itu menikahi Yenni Natalia Lodewijk, janda cantik 45 tahun yang memiliki tiga anak ■

► *Baca Menikah... Hal 15*

Poligami Berpeluang Rugikan Negara

*Baca Halaman 2*

# POLIGAMI

Mata bisa melihat  
**Keadilan**  
lewat Harta, tapi keadilan itu tak pernah  
bisa dirasakan dengan  
**Hati**



MUHAMAD ALIJAWA POS

ANTI-POLIGAMI: Peringatan Hari Ibu di Gedung Trisula Perwari, Jakarta, kemarin.



MESRA: Aa' Gym menerima ciuman dari Teh Ninih, istri pertama.



ISTRI KEDUA: Alfarini Eridani.

## Prihatin, Poligami Dianggap Buruk

### Aa' Gym Beber Pernikahan Kedua

JAKARTA - Dai kondang KH Abdullah Gymnastiar membeberkan pernikahan keduanya kepada wartawan. Secara terbuka, dia juga menyebut nama istri kedua yang telah dinikahinya, yakni Alfarini Eridani.

Pernyataan Aa' Gym (panggilan akrab KH Abdullah Gymnastiar) tersebut disampaikan kemarin dalam jumpa pers di Kantor Daarut Tauhiid Jakarta, Jalan Cipaku I Nomor 43, Blok S, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Sore itu sekitar pukul 17.00, Aa' Gym datang bersama istri pertamanya, Ninih Muthmainnah Muhsin. Mereka baru tiba dari Malaysia. "Saya diminta memberi ceramah Jumat kemarin," kata Aa' Gym.

► Baca Prihatin... Hal 15

PusIDa

Sabtu, 09 Desember 2006(KEDU+DIY)

\*D19 \*39 \*s

### **Mahasiswa Demo Tolak Poligami**

Agama Jangan Jadikan Alasan Pembeneran

\*YOGYAKARTA - Demonstrasi menolak poligami mulai muncul, kemarin.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) turun ke jalan dan

mengecam poligami sebagai hawa nafsu belaka.

Mereka meminta semua pihak tidak menjadikan agama sebagai alasan pembeneran berpoligami. Selama berunjuk rasa di perempatan Kantor Pos Besar, demonstran meneriakkan yel-yel menolak poligami sekaligus membagikan selebaran kepada masyarakat. Masyarakat terlihat tertarik dengan demo tersebut, karena isunya memang sedang hangat.

"Muara poligami adalah hawa nafsu, jangan jadikan agama sebagai dalih untuk melakukan hal-hal seperti itu," tandas koordinator aksi, Vivi.

Dia menjelaskan agama Islam menjunjung tinggi keadilan, tidak membedakan laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian, poligami telah menempatkan kaum perempuan di bawah kooptasi laki-laki.

Kata-katanya digambarkan pula oleh sejumlah peserta aksi dengan happening art tentang keluarga poligami yang amburadul.

Dalam sebuah keluarga yang berpoligami, menurut Vivi, pasti muncul persoalan. Meskipun tidak terlihat di permukaan, dia merasa yakin anggota keluarga akan terganggu secara psikologis. Bukan saja ibu atau istri yang terganggu, melainkan juga anak-anak.

**Kekerasan**

Bahkan, dia menegaskan poligami memunculkan kekerasan terhadap kaum hawa.

Laki-laki atau suami tidak akan melihat perempuan sebagai korban.

Biasanya ibu-ibu korban poligami juga berdiam diri, tak kuasa menolak kemauan suami. Inilah kekerasan dalam bentuk lain.

"Betapa menderitanya ibu-ibu harus berbagi cinta dengan perempuan lain, dan suami tak pernah mau memahami kondisi tersebut. Inikah yang namanya keadilan dalam poligami?" tandasnya.

Tanpa menyebutkan nama, Vivi meminta para tokoh agama menyadari posisinya

sebagai figur publik. Mereka harusnya menjadi panutan masyarakat, sehingga hendaklah menjadi teladan bukan sebaliknya.

"Tokoh agama merupakan suri tauladan bagi pengikutnya dan masyarakat, sehingga tidak bisa berbuat seenaknya, jangan egois dan mementingkan diri sendiri. Tolong pertimbangkan dampaknya kelak," pinta dia.(D19-39s)

## Diusulkan Dicot, Zaenal Pasrah

- PBR Cari Pengganti Wakil Ketua DPR

**\*JAKARTA** - Dewan Pimpinan Pusat Partai Bintang Reformasi (DPP PBR) resmi merekomendasikan agar Wakil Ketua DPR RI Zaenal Ma'arif dicopot dari jabatannya. Keputusan tersebut dibacakan Sekjen DPP PBR Rusman Ali di *press room* DPR Senayan, Kamis (28/12), setelah DPP membahas persoalan itu.

"Demi masa depan partai yang lebih baik, maka DPP PBR memutuskan menarik Zaenal Ma'arif dari kedudukannya sebagai Wakil Ketua DPR. Selanjutnya, Zaenal akan ditempatkan pada salah satu komisi di DPR. Kemudian, DPP PBR sesegera mungkin akan menentukan pengganti Zaenal sebagai Wakil Ketua DPR," kata Rusman.

Rusman menegaskan, keputusan tersebut bukan berarti Zaenal di-*recall* dari DPR. Alasan pencopotan Zaenal antara lain keberpihakan PBR melindungi hak-hak kaum perempuan. "Apalagi (poligami Zaenal) dilakukan secara demonstratif," ujarnya.

Alasan lain Zaenal sudah lebih dari dua tahun menjadi Wakil Ketua DPR dan sangat jarang berkoordinasi dengan DPP dan tidak memperhatikan kepentingan partai. Selain itu, dia juga sangat jarang melakukan kunjungan pribadi dalam rangka penyerapan aspirasi di daerah pemilihannya, yaitu Sumatera Utara I.

Keputusan itu juga berdasarkan kenyataan sosial politik serta aspirasi mayoritas kader dan simpatisan PBR tentang buruknya kinerja Zaenal selama ini.

"Hal ini membuat pengurus dan kader partai di Sumut, meminta agar DPP merecall Zaenal dari DPR. Permintaan itu sudah diformalkan dalam rekomendasi Muswil I DPW PBR Sumut," tegasnya.

Dia menambahkan, dalam rapat DPP yang berlangsung sejak pukul 11.00-14.00 WIB itu, diikuti oleh 22 dari 38 orang pengurus DPP.

Keputusan mencopot Zaenal dari Wakil Ketua DPR tersebut sudah memenuhi kuorum dan wajar, mengingat DPP telah melalui evaluasi yang panjang.

Di tempat yang sama, Wakil Sekjen PBR Yusuf Lakaseng menegaskan, DPP akan mencopot seluruh pengurus PBR yang berpoligami.

"Dipoligami adalah kiamat bagi kaum perempuan. Keputusan pencopotan jika berpoligami berlaku untuk semua kader, baik di pusat atau di daerah. Zaenal yang Wakil Ketua DPR dan pendiri PBR saja kita kenai sanksi, apalagi yang lain," ujar mantan aktivis Partai Rakyat Demokratik (PRD) itu dengan lantang.

### **Pasrah**

Zaenal Ma'arif mengaku pasrah dengan keputusan DPP PBR yang menarik dirinya sebagai Wakil Ketua DPR. Dia dapat menerima keputusan itu jika sudah sesuai dengan prosedur. "Saya ini kan anggota biasa saja. Ya saya taat saja kalau memang sudah sesuai dengan aturan," kata dia.

Menurutnya, jabatan Wakil Ketua DPR yang diembannya saat ini merupakan amanah dan takdir yang ditetapkan Allah. Jika amanah itu diambil dan takdir Allah mengatakan harus turun, maka dia akan ikhlas menerimanya. "Saya jadi wakil ketua kan karena takdir dan kepercayaan yang diberikan kepada saya. Kalau takdirnya sampai di sini ya tidak apa-apa."

Ketika didesak langkah yang akan ditempuh terkait putusan itu, Zaenal enggan menjawab. "Itu dulu saja. Besok (Jumat ini) saya akan bertemu dengan Pak Agung (Ketua DPR Agung Laksono) untuk ngobrol," ujarnya.

### **Ditunjuk Partai**

Sementara itu, Ketua DPP PBR Ade Daud Nasution mengatakan, keputusan tersebut diambil setelah DPP PBR mengadakan dua kali rapat pleno pada tanggal 25 dan 28 Desember. Dikatakan, posisi Zaenal sebagai Wakil Ketua DPR adalah karena ditunjuk oleh partai.

"Jadi, bukan karena keahlian Zaenal. Sehingga jika Zaenal ditugaskan ke tempat lain, dia harus siap. Keputusan itu juga sangat penting bagi kelangsungan PBR di masa mendatang," tandas pria yang membantah akan menduduki posisi Ketua Fraksi PBR DPR yang selama ini dirangkap oleh Ketua Umum DPP PBR Bursah Zarnubi.

Ketua DPR Agung Laksono mengatakan permasalahan tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan mengandung komplikasi politik lainnya, seperti berujung pada perebutan kekuasaan. Hal ini terkait dengan sejarah terpilihnya Zaenal menjadi Wakil Ketua DPR ketika itu.

"Zaenal terpilih sepaket dengan saya (sebagai ketua DPR). Sementara, Zaenal, Soetardjo Soerjogoeritno (PDIP) dan Muhaimin Iskandar (FKB) menjadi wakil ketua," jelasnya.

Saat itu, lanjutnya, tidak diatur jika ada pimpinan DPR yang ditarik oleh partainya. Sebab, sesuai peraturan, seseorang bisa ditarik jika yang bersangkutan berhalangan tetap. "Tapi saya pikir, Zaenal tidak berhalangan tetap," tegasnya.

Agung juga mengatakan, diangkatnya Zaenal diputuskan melalui konsensus/kesepakatan politik yang disahkan dalam rapat paripurna DPR. "Tidak semudah itu untuk mengubahnya. Pengangkatan itu bukan keputusan partai saja, tapi keputusan Dewan," tambahnya.

Ketua DPR mengaku sudah pernah dihubungi Bursah Zarnubi, terkait dengan rencana penarikan itu.

Agung menyatakan tidak mempermasalahkan jika ada pihak yang berniat melakukan improvisasi politik dengan Zaenal sebagai sasaran antara sedangkan sasaran utamanya adalah menggeser dirinya dari jabatan ketua DPR.

Secara terpisah, Soetardjo Soerjogoeritno mengaku, hari Jum'at ini rencananya akan membicarakan masalah tersebut dengan Zaenal dan Ketua DPR.

Terlepas dari semua itu, Zaenal membantah bila dikatakan tidak pernah melakukan tugas sebagai anggota dewan pada saat DPR reses. Zaenal mengaku selalu melaksanakan tugasnya ke daerah pemilihan (DP) I Sumatera Utara (Sumut) pada masa reses.

Menurut Zaenal, baru pada masa reses kali ini dirinya belum datang ke Sumut. Uang reses sebesar Rp 45 juta juga sudah diserahkan ke DP I Sumut, Rp 35 juta untuk program DPW dan DPC PBR, serta 10 ekor kambing untuk kurban.

Zaenal juga membantah tuduhan partainya yang menyatakan dirinya tidak pernah berkoordinasi dengan PBR. Dia sering berkomunikasi dengan Ketua DPP PBR Bursah Zarnubi dan Sekjen Rusman Ali. "Saya sering kontak dengan Pak Bursah dan Pak Rusman. Setiap ada acara PBR, kalau saya diundang, saya juga hadir, termasuk pada saat mukernas, meski saya telat," belanya. (H28,dtc-46,49)

## CURICULUM VITAE

Nama : Lulu Atul Janah  
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 15 Oktober 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat Rumah : Ds. Ngampel, Jatirejo, Kec. Karanganyar, Kab. Demak  
Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Gendeng Gk IV/724, Baciro, Yogyakarta  
Nama Orang Tua Bapak : Slamet  
Ibu : Mahmudah  
Alamat Orang Tua : Ds. Ngampel, Jatirejo, Kec. Karanganyar, Kab. Demak  
Jawa Tengah

### Pendidikan

#### Formal:

- a. TK Mardipeni Demak Lulus Tahun 1989
- b. SDN Jatirejo 03 Demak Lulus Tahun 1995
- c. SMPN 05 Demak Lulus Tahun 1998
- d. MAN 01 Kudus Lulus Tahun 2001
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2002 – Sekarang )

#### Non Formal:

- a. Pon.Pes. Al-Fattaah Demak Tahun 1995-1998

#### Pengalaman Organisasi:

- a. Bendahara Kelas Tahun 1995-2001
- b. Anggota CEPEDI Tahun 2002-2003
- c. KOPMA di EO Tahun 2002-2006
- d. Staff Divisi Desain dan Training LP2KIS 2004-2005
- e. Pemandu dan Pemateri LP2KIS 2004-2005
- f. Wakil Manajemen SDM MC Club Yogyakarta 2004-2005
- g. Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta 2002-Sekarang